

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian menurut Sugiyono (2017) merupakan cara mengkaji ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan yang selaras dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kausalitas atau sebab akibat yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara dua atau lebih suatu variable independen terhadap variable dependen.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari setiap elemen yang diteliti yang memiliki karakteristik yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa atau sesuatu yang sedang dipelajari (Handayani,2020). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Handayani (2020) sampel penelitian merupakan teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan proses yang dilakukan menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang akan diteliti untuk dijadikan sampel dan memahami sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel kemudian dilakukan generalisasi dari elemen populasi.

Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono,2016). Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria perusahaan perbankan yang akan dijadikan sampel antara lain :

1. Perusahaan Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut periode 2020-2022
2. Data yang diperlukan dalam penelitian tersedia lengkap, mengenai *good corporate governance* yaitu tercantum jumlah kepemilikan institusional ,dewan komisaris independent dan komite audit serta rasio hutang dan rasio profitabilitas secara berturut-turut selama periode 2020-2022 dalam laporan keuangan.
3. Perusahaan Perbankan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020-2022 dalam laporan keuangan.

Tabel 3.1
Hasil Purposive Sampling

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	47
Perusahaan Perbankan yang tidak tersedia laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022 (PT Bank Raya Indonesia Tbk,PT Bank IBK Indonesia Tbk)	(2)
Data yang diperlukan dalam penelitian tidak tersedia, mengenai <i>good corporate governance</i> yaitu tercantum jumlah kepemilikan institusional,dewan komisaris independent dan komite audit (PT Bank Jago Tbk,PT Bank KB Bukopin Tbk,PT Bank Jtrust Indonesia Tbk,PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk,PT Bank QNB Indonesia Tbk,PT Bank Sinarmas Tbk,PT Bank of India Indonesia Tbk)	(7)
Perusahaan Perbankan yang mengalami kerugian pada periode 2020-2022 dalam laporan keuangan. (PT Bank Amar Indonesia Tbk,PT Bank Aladin Syariah Tbk,PT Bank Neo Commerce Tbk,PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk,PT Bank Ganesha Tbk,PT Bank Maybank Indonesia Tbk,PT Bank Victoria International Tbk,PT Bank Artha Graha Internasional Tbk)	(8)
Total Sampel	30*3=90

Sumber : Diolah oleh Penulis (2023)

Berdasarkan table hasil *purposive sampling* diatas,maka sampel yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 30 perusahaan perbankan. Berikut data table perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
2	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
3	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
4	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
8	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
12	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
13	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
14	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
15	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
16	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
17	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
18	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
19	BNLI	PT Bank Permata Tbk
20	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
21	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk
22	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
23	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
24	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
25	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
26	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
27	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
28	MEGA	PT Bank Mega Tbk
29	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
30	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk

Sumber : Diolah oleh Penulis (2023)

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung yang diberikan kepada pengumpul data seperti data yang diberikan melalui orang lain ataupun data yang telah berbentuk dokumen (Sugiyono,2019). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan terbuka berupa laporan keuangan tahunan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian dilakukan selama 3 tahun mulai dari 2020 sampai dengan 2022.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang, sedangkan Studi Pustaka merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono,2019)

Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari dan mengamati dokumen serta laporan keuangan perusahaan yang di akses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari,meneliti dan menelaah *literature-literature* dari buku,teks,jurnal,maupun penelitian terdahulu dengan relevan dengan topic yang dibahas dalam penelitian.

3.4. Operasional Variabel

Operasional Variabel menurut Sugiyono (2019) merupakan atribut atau sifat ataupun nilai dari sebuah obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadikan focus perhatian yang telah

mempengaruhi dan memiliki nilai (*value*). Dalam penelitian ini terdapat dua *variable* bebas (*independent*) dan *variable* terikat (*dependen*).

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent*) menurut Sugiyono (2019) merupakan *variable* yang akan mempengaruhi ataupun menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya *variable* terikat (*Dependen*). Variabel bebas (*Independent*) dapat disimbolkan dengan “X” dalam penelitian ini meliputi *debt to equity ratio* (X₁) kepemilikan institusional (X₂), dewan komisaris independen (X₃) dan komite audit (X₄).

1. *Debt To Equity Ratio* (X₁)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. (Hery, 2018:168). *Debt to Equity Ratio* (DER) rasio untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Variabel *Debt To Equity Ratio* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang berperan penting dalam mengawasi, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga dapat mengendalikan manajemen untuk menghindari perilaku yang egois. Kepemilikan Institusional biasanya meliputi institusi pemerintah, institusi swasta, domestik, maupun asing, yang memiliki saham lebih dari 5%. (Darsani, 2021). Variable Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Inst} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$$

3. Dewan Komisaris Independen (X₃)

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau dengan perusahaan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan Pemegang Saham minoritas Komisaris independen akan dipilih berdasarkan keputusan RUPS. Variable Dewan Komisaris Independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PDKI = \frac{\text{Total Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$$

4. Komite Audit (X₄)

Komite Audit merupakan perangkat Dewan Komisaris yang berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawab pengawasan atas proses pelaporan keuangan, sistem pengendalian internal, proses audit, implementasi GCG dan proses pemantauan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan di Perseroan. Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan menjalankan fungsinya sesuai dengan peraturan dan instruksi yang diterima dari Dewan Komisaris. Variable Komite Audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variable *dependent* atau Variable terikat menurut Sugiyono (2019) disebut sebagai variable output, kriteria dan juga konsekuensi. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat adanya variable bebas. Variabel dependen atau terikat yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan ratio yang digunakan untuk menunjukkan hasil atau return atas jumlah asset yang telah digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil atau rendah rasio ROA ini semakin kurang baik dan sebaliknya. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3.5. Daftar Tabel Indikator

Tabel 3.3

Indikator Variabel

Variable	Indikator	Skala
<i>Variable Independent</i>		
Debt To Equity (X ₁)	$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X ₂)	$\text{Inst} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total Keseluruhan Saham}}$	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X ₃)	$\text{PDKI} = \frac{\text{Total Anggota Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$	Rasio
Komite Audit (X ₄)	$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$	Rasio
<i>Variable Dependent</i>		
Profitabilitas (Y)	$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Sumber : Diolah oleh Penulis (2023)

3.6. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), mengatakan metode analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data dalam kategori data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, lalu menyusunnya kedalam pola lalu memilih mana yang penting dan akan dipelajari lebih lanjut dan akhirnya menarik kesimpulan sehingga data yang telah dikumpulkan mudah untuk dipahami oleh penulis maupun pembaca sebuah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang diolah menggunakan *software Eviews 12*. Analisis data yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan data gabungan antara deret waktu (*time-series*), data deret lintang (*cross-section*). Adapun tahapan melakukan analisis kuantitatif terdiri dari :

3.6.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) *statistic* deskriptif merupakan *statistic* yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk memperoleh kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik Deskriptif ini menggambarkan deskripsi atau gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghazali:2018). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis *statistic* yang berfungsi sebagai uji hipotesis, menjelaskan variable-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dan juga menyajikan ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat asumsi klasik atau tidak. Data panel memiliki keunggulan bahwa implikasi pengolahan data menggunakan data panel tidak perlu adanya uji normalitas dan uji autokorelasi. Menurut Ajija (2011) dalam Suryadi & Kurniawan (2020) Uji normalitas hanya digunakan apabila penelitian memiliki

jumlah observasi kurang dari 30 dan unuk mengetahui apakah *error term* data tersebut terdistribusi dengan normal. Jika penelitian memiliki jumlah observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas karena distribusi *sampling error* telah mendekati normal.

Uji korelasi tidak dilakukan karena pengujian ini hanya dilakukan pada data time series, jika dilakukan selain pada data time series (cross section atau data panel) akan sia-sia karena data panel memiliki sifat cross section yang lebih dominan (Basuki dan Prawoto, 2015). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji *Multikolinearitas*

Uji *Multikolinearitas* memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi dalam penelitian ini ditemukan korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variable independen. (Ghozali, 2016) . Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,01$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas

b. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance $< 0,01$ maka dinyatakan terjadi multikolinearitas

3.6.2.2 Uji *Heterokedastisitas*

Uji *Heterokedastisitas* memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang *homoskedastisitas* atau tidak terjadi *heterokedastisitas*.

3.6.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk memproyeksikan parameter model dengan data panel terdapat tiga model (teknik) pendekatan yang terdiri dari *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Analisis data panel dengan pendekatan tiga teknik dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.6.3.1. *Common Effect Model (CEM)*

Common Effect Model (CEM) merupakan model pendekatan data panel yang sederhana, dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section* lalu mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*). Model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga sering menghasilkan nilai intersep yang sama yang mengakibatkan model ini tidak efisien dalam model estimasi (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.6.3.2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya, di mana setiap individu merupakan parameter yang tidak dapat diketahui. Untuk mengestimasi data panel dengan model *Fixed Effect Model* menggunakan teknik *variable dummy* untuk melihat perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep ini bisa terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)* (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.6.3.3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model (REM) merupakan metode yang mengestimasi data panel di mana *variable gangguan (residual)* saling berhubungan antara individu (*entitas*) dan antar waktu. Model ini berasumsi bahwa *error term* akan ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*. Model ini mengestimasi dengan teknik *Generalized Least Square* (Basuki dan Prawoto, 2017).

3.6.4. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model untuk mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

3.6.4.1. Uji Chow atau *Chow Test*

Uji Chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel mana yang lebih tepat digunakan apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program *software Eviews 12*. Dasar penolakan H_0 dilakukan dengan menggunakan statistik *chi-square*, apabila hasil *uji chow test* lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dengan H_1 diterima. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Winarno, 2015:252) :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : Common Effect Model (CEM)

H_1 : Fixed Effect Model (FEM)

3.6.4.2. Uji Hausman atau *Hausman Test*

Uji hausman digunakan untuk menentukan apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan untuk penelitian ini. Uji ini mengikuti distribusi statistik *chi-square*, jika nilai uji statistik hausman lebih besar daripada nilai kritisnya maka H_0 ditolak dengan model yang tepat adalah *fixed effect model* dan sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut (Winarno, 2015:254) :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* random $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* random $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : Random Effect Model (REM)

H₁ : Fixed Effect Model (FEM)

3.6.4.3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *lagrange multiplier* digunakan untuk memilih pendekatan yang tepat antara pendekatan *common effect model* atau *random effect model* dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-Pagan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut (Gujarati dan Porter, 2012:248) :

- a. Jika nilai *cross section* Breusch-Pagan > nilai signifikan 0,05 maka H₀ diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model (CEM)*.
- b. Jika nilai *cross section* Breusch-Pagan < nilai signifikan 0,05 maka H₀ ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H₀ : Common Effect Model (CEM)

H₁ : Random Effect Model (REM)

3.6.5. Analisis Regresi Linier Berganda

Mengukur seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linier, yaitu :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X₁ = *Debt To Equity Ratio*

X₂ = Kepemilikan Institusional

X₃ = Dewan Komisaris Independen

X4 = Komite Audit

a = Konstanta

b1-b4 = Koefisien Regresi

e = *Standard Error*

3.6.6. Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan mengukur tingkat signifikansi *p-value* (*probability value*) sebesar = 5%. Umumnya untuk ilmu sosial, termasuk ekonomi dan keuangan, besarnya α adalah 5%. Proses pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *p-value* (signifikansi) $< \alpha = 5\%$ dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif didukung.
- b. Jika nilai *p-value* (signifikansi) $> \alpha = 5\%$ dan tanda koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengujian statistik yang akan dilakukan adalah :

3.6.6.1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Taraf signifikansi yang penulis gunakan dalam uji t ini adalah pada tingkat 5% (0,05).

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*, sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Sugiyono, 2013).

3.6.6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara bersama-sama. Taraf signifikansi yang penulis gunakan dalam uji t ini adalah pada tingkat 5% (0,05).

Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel *independent* berpengaruh terhadap variabel *dependent*, sebaliknya apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka dinyatakan bahwa variabel *independent* tidak berpengaruh terhadap variabel *dependent* (Sugiyono, 2013).

3.6.6.3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah alat untuk mengukur besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* yang terbatas. Nilai yang hampir mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *dependent*, artinya semakin besar pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* (Sugiyono, 2013).